

ABSTRAK SKRIPSI

Bidang perkreditan di Indonesia diperkirakan akan menjadi ladang bagi barang-barang konsumsi. Dunia perbankan sudah mulai mengantisipasi tren perkembangan tingkat kebutuhan itu melalui berbagai retail banking. Salah satu dari produk retail banking adalah kartu. Kartu kredit di Indonesia sangat bagus dengan pertumbuhan antara 25% sampai 30% per tahun. Ini merupakan bisnis yang sangat tumbuh di kalangan perbankan nasional maupun asing.

Kartu kredit merupakan bidang kegiatan perbankan yang mempunyai pendapatan bunga cukup besar dan seringkali pihak perbankan dirugikan karena pemegang kartu kredit melarikan diri dari kewajiban membayar tagihan pada pihak bank.

Dengan adanya risiko terjadinya kredit macet dalam kartu kredit, maka tugas dari eksternal auditor memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan bahwa bank telah melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan memberitahukan kepada komite audit atau pihak-pihak yang kompeten apabila eksternal auditor menemukan terjadinya penyimpangan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Dalam melaksanakan auditnya, auditor melakukan beberapa jenis audit, diantaranya compliance audit merupakan suatu penilaian yang tepat atas sistem dan prosedur pemberian kartu kredit nasabah. Dengan menerapkan compliance audit dapat diketahui kepatuhan pihak bank dalam melaksanakan prosedur yang telah diterapkan.

Pelaksanaan audit ini dilakukan pada Bank "X" cabang Surabaya. Dengan Kondisi bank seperti saat ini diharapkan compliance audit dapat dipergunakan untuk meningkatkan sistem dan prosedur pemberian kartu kredit nasabah yang telah ditetapkan dalam bank tersebut.

Dalam melaksanakan compliance audit atas pemberian kartu kredit nasabah, auditor harus menempuh beberapa tahap yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat dicapai hasil pemeriksaan yang benar dan dapat dipercaya yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan luas lingkup pemeriksaan berikutnya.

Tahapan pemeriksaan tersebut adalah pemahaman atas sistem dan prosedur pada Bank "X" cabang Surabaya yang akan digunakan auditor untuk merancang kuesioner sistem pengendalian internal. Dari hasil kuesioner tersebut kemudian dibuktikan dengan membuat program compliance test ini berdasarkan sistem akuntansi dan kuesioner pengendalian internal.

Pada saat membuat kuesioner pengendalian internal atas sistem dan prosedur kartu kredit nasabah, terlebih dahulu dilakukan pemahaman atas unsur-unsur pengendalian internal agar jawaban-jawaban dari kuesioner tersebut dapat diketahui seberapa jauh pengendalian internal sistem dan prosedur pemberian kartu kredit nasabah oleh pihak bank dapat dipercaya. Atas dasar hasil pemahaman jawaban tersebut, auditor dapat melakukan perubahan-perubahan dalam rancangan program compliance testnya yaitu dengan cara memperluas prosedur pemeriksaan pada obyek-obyek pemeriksaan pengendalian internal yang tidak baik.

Compliance test dirancang untuk membuktikan efektivitas pengendalian internal yang informasinya telah dikumpulkan melalui kuesioner. Dalam merancang compliance test pengujian terhadap program ini ada yang dilakukan dengan menggunakan metode atribut sampling. Dalam pengujian ini model atribut sampling yang digunakan adalah stop-or-go sampling karena model ini digunakan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal tanpa harus menaksir tingkat kesalahan populasi yang diharapkan. Dalam metode ini, sampel awal yang diambil adalah berdasarkan besarnya sampel minimum untuk compliance test dan baru akan mengambil sampel tambahan apabila menemukan penyimpangan dengan jumlah tertentu tetapi apabila menemukan penyimpangan maka auditor dapat menghentikan pengambilan sampel. Dalam pengujian atas sistem dan prosedur pemberian kartu kredit nasabah pada Bank "X" cabang Surabaya ini, sampel yang akan diuji adalah surat persetujuan kartu kredit periode 1 Januari sampai 31 Desember 1996. Dengan tingkat keyakinan 95% dan batas ketelitian maksimum sebesar 5%.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengendalian internal sistem dan prosedur pemberian kartu kredit nasabah melalui kuesioner maupun melalui hasil compliance test dapat diambil simpulan bahwa sistem pengendalian internal Bank "X" cabang Surabaya mempunyai struktur organisasi yang memisahkan fungsi, tugas dan wewenang yang jelas, walaupun masih terdapat kelemahan yaitu adanya perangkapan antara sie administrasi kartu kredit dan sie analisis kartu kredit. Mengenai kelengkapan dokumen nasabah kartu kredit, Bank "X" cabang Surabaya masih kurang melengkapi mengingat dokumen-dokumen tersebut sangat penting.

Dari hasil penilaian tersebut diharapkan pihak bank dapat lebih meningkatkan sistem dan prosedur pemberian kartu kredit nasabah yang telah ada saat ini dan memperbaiki kekurangannya.